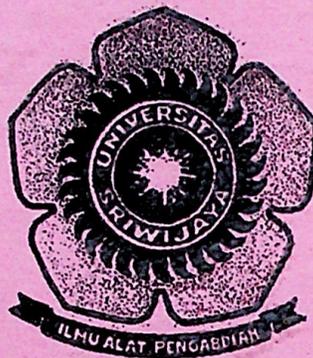


**PENGAWASAN ORANG TUA PADA PERILAKU ANAK
SEKOLAH DALAM MENGAKSES INETRNET**

(Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)



SKRIPSI

**Untuk memenuhi persyaratan dalam
mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi**

DISUSUN OLEH

BASNAH

07053102064

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

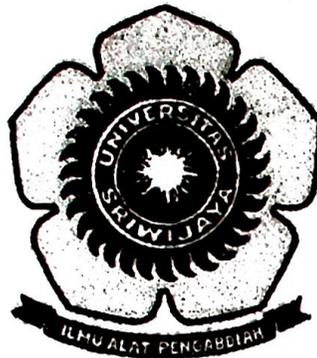
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
306.87407
BMS
P
2010

**PENGAWASAN ORANG TUA PADA PERILAKU ANAK
SEKOLAH DALAM MENGAKSES INETRNET**

(Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)



SKRIPSI

**Untuk memenuhi persyaratan dalam
mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi**

DISUSUN OLEH

BASNAH

07053102064

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengawasan Orang Tua Pada Perilaku Anak Sekolah Dalam Mengakses Internet
(Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)**

Skripsi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian

Komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan oleh:

Basnah

07053102064

Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto, MS.

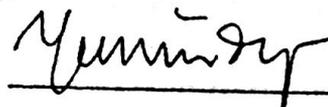
NIP.195808251982031003



Pembimbing II

Yunindyawati, S.Sos.M.Si

NIP.19506032000032001



**PENGAWASAN ORANG TUA PADA PERILAKU ANAK SEKOLAH
DALAM MENGAKSES INTERNET
(Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan
Ilir)**

SKRIPSI

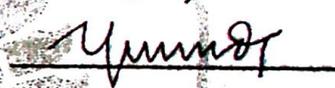
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 14 Juli 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Drs. Tri Agus Susanto, M.S
Ketua**



**Yunindyawati, S. Sos, M. Si
Anggota**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA.
Anggota**



**Mery Yanti, S.Sos. M.A.
Anggota**



**Indralaya, Juli 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH.M.Si.
NIP. 16010021992032001**



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- "Hidup adalah untuk berjuang, mencari dan menemukan bukan untuk menyerah"*
- "Orang sukses menjadikan kesalahan sebagai pelecut motivasi untuk terus melakukan proses pembelajaran"*
- "Kita tidak menciptakan potensi, tapi kita cukup mendeteksinya dan kemudian mengembangkannya" (Fictor Frank)*
- "Orang tenggelam karena dia menetap disitu saja dan tidak menggerakkan dirinya ke tempat lain"*
- "Wahai para pemuda kerahkanlah potensi dirimu mumpung masih muda, karena belum pernah ku lihat karya yang paling berharga selain yang dilakukan oleh generasi muda"
(Hafshah binti Sirin)*

Kupersembahkan untuk:

- Allah swt, sang pemilik segala ilmu.
- Kedua orang tuaku tercinta.
- Saudara-saudaraku.
- Sahabat-sahabatku.
- Seluruh dosen FISIP UNSRI.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada suritauladan, generasi terbaik sepanjang masa yang pernah dihadiankan oleh kehidupan dialah Nabi besar Muhammad S.A.W, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan ridho_Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengawasan Orag tua Pada Perilaku Anak Sekolah Dalam Mengakses Internet (Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)."

Keinginan penulis memilih permasalahan pengawasan orang tua pada anak sekolah dalam mengakses internet bahwa hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar kepada para orang tua dan anak, dimana orang tua sebagai lembaga pertama yang bertanggung jawab membina kepribadian anak dan anak berkewajiban mematuhi orang tua selama tidak menyimpang dari aturan yang ada di dalam masyarakat maupun agama.

Penulis skripsi ini merupakan sebagian syarat yg harus dipenuhi dalam menempuh ujian komprehensif dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana seharusnya penulisan ilmiah. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua yang sifatnya membangun agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengawasan Orang Tua Pada Perilaku Anak Sekolah Dalam Mengakses Internet” (Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir).

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Ibu Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yunindyawati, S.Sos.M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Meri Yanti, S.Sos.MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini.
5. Bapak Hendri Cahyana, S.Ag. M.Si. selaku Kasubag Pendidikan/Pengajaran FISIP Unsri dan seluruh staf dan karyawan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah banyak membantu dalam administrasi.

6. Bapak Fikri Yahusin, S.Pd, selaku camat Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan izin serta gambaran umum Kecamatan Indralaya.
7. Bapak Syarkowi Nawawi, selaku lurah Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan monografi Kelurahan Indralaya Mulya.
8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan cinta, kasih dan sayang serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Terimakasih juga untuk bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku tersayang Miskiah, Syaropah, SH, Fitriannah, A.Md. dan Sauma. Kedua kakak iparku mas Agus Nuryanto dan teteh Abun Nurhasan, serta untuk keponakanku yang cakep Muhammad Naubi Ulil Albab terimakasih atas kasih sayang dan semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.
10. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi terimakasih atas waktunya dan informasi yang telah diberikan.
11. Emilia S.Sos dan Dwi Setiawati S.Sos, Fidiyah S.Pd, Filliam Amijaya S.Pd. Kak Abdur Rasyid, S.Sos. Terima kasih banyak atas saran-saran, support, nasehat dan do'a yang kalian berikan untuk penyelesaian

skripsi ini, berkat kalian juga penulis dapat membangun semangat kembali setelah lama terpuruk. Sekali lagi terimakasih yang tak terhingga untuk kalian, hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis berikan. Penulis do'akan semoga kalian panjang umur, sehat, sukses, selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga diantara kalian ditahun ini ada yang mendapatkan suami/istri. Amiiiiin ya robbal 'alamiin.

12. Buat keponakanku Tanti Febriyanti S.Pd. Terima kasih banyak sudah mau ngerewangi wawancara keliling kelurahan, hehehe...
13. Buat sahabat ku yang jauh di Yogyakarta Dzatin Nuha, Sobat semoga kamu cepat mendapat pekerjaan, bisnismu sukses, trus kamu dapat suami yang baik yang bisa menyayangimu sampai akhir hayat.
14. Buat sahabat-sahabatku: Emilia S.Sos, Fidiah S.Pd, Eni asih Puji Utami S.Pd, Filliam Amijaya S.Pd, Dewi Safitri,S.Sos. Nurul Luthfiati S.Sos. Rani Puspitasari (ran... jangan malas kuliah yo!!!).
15. Buat Kak Kholek,S.Sos Kak Chosiin S.T dan dex M. Dwi Agung terima kasih banyak sudah mau capek-capek nyariin buku to aq, walaupun bukunya gak dapet, hehehe...Semoga kalian sukses ya!!!!
16. Teman-teman seangkatan jurusan sosiologi FISIP Unsri angkatan 2005: Dewi, Rani P, Uul, Rani S, Lena, Anggra,Ayi',Ani',Bony, Moan, Edo, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu makasih banyak telah menemaniku selama di kampus, semoga kalian sukses ya... !!!

17. Special thanks for Musdalena dan My uncle, yang telah membantu banyak selama ini, terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kalian dengan rizqi yang berlipat-lipat, amiiin.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna banyak sekali kekurangan. Maka Penulis berharap agar semua pembaca khususnya mahasiswa sosiologi dapat memberikan perbaikan-perbaikan demi sempurnanya skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin ya robbal 'alamin.

Indralaya, Juni 2010

Penulis
BASNAH
07053102064

**Pengawasan Orang Tua Pada Perilaku Anak Sekolah Dalam Mengakses Internet
(Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengawasan Orang Tua Pada Perilaku Anak Sekolah Dalam Mengakses Internet (Studi di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir)" Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan bagaimana perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanaperilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan untuk mengetahui bagaimana pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi keluarga yaitu mengenai pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet. Manfaat praktisnya diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dipakai dalam usaha pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme mahasiswa untuk lebih mandiri juga sebagai latihan bagi mahasiswa dalam aplikasi pengetahuan sosial ditengah masyarakat. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua agar mereka lebih memperhatikan tingkah laku anaknya bukan hanya di dalam rumah tetapi juga ketika mereka berada di luar rumah.

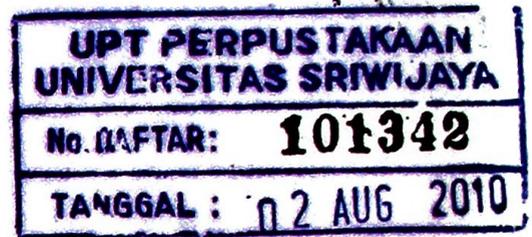
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif , menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis orang tua yang memiliki anak sekolah SMP ata SMA. Penentuan informan dilakukan dengan cara purposive. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak sekolah dalam mengakses internet karena termotivasi oleh guru, teman dan dari dirinya sendiri. Tujuan mengakses internet karena ingin tahu, penasaran, ingin mencari tugas sekolah, untuk mencari hiburan (game online, Facebook, Y-M, poker dan download lagu) dan juga mengakses situs porno. Tempat mereka mengakses di rumah, di luar rumah (warung internet). Saran aatau media yang digunakan untuk mengakses internet adalah komputer, laptop dan Handphone. Kondisi mereka mengakses internet ketika mereka pulang dari sekolah, siang dan malam hari. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sekolah dalam mengaskses internet di dalam rumah mereka melakkukan pendampingan dan pendampingan itu dilakukan pada saat mereka pulang dari bekerja atau pada saat mereka ada waktu luang. Untuk di luar rumah mereka hanya memberikan nasihat dari rumah bahwa di dalam internet tidak semuanya positif dan tidak semuanya negatif, yang baik boleh di ambil manfaatnya dan yang jahat ditinggalkan.

Kata kunci: *Pengawasan orang tua, Perilaku anak sekolah, Akses internet.*



DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
UCAPAN TERIMAKASIH	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	10
1.3.1. Tujuan.....	10
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	10
1.3.2.1. Manfaat teoritis	11
1.3.2.2. Manfaat Praktis	11
1.4. Tinjauan Pustaka	11
1.4.1 Pengertian orang tua.....	11
1.4.2. Kontrol sosial dalam keluarga.....	12
1.4.3. Pengendalian keluarga pada anak	13
1.4.4. Penelitian yang relevan	15
1.5. Metodologi penenelitian.....	21
1.5.1. Desain penelitian	21
1.5.2. Lokasi penelitian	22
1.5.3. Informan penelitian	22
1.5.4. Unit analisis data	23
1.5.5. Definisi konsep.....	23
1.5.6. Data dan sumber data	24
1.5.7. Teknik pengumpulan data	25
1.5.8. Teknik analisa data.....	27

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Pengawasan Orang tua pada anak	29
2.2. Perilaku sosial	37

BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

3.1. Sejarah singkat Kecamatan Indralaya	42
3.1.1. Letak geografis dan luas wilayah	43
3.1.2. Keadaan alam	43
3.1.2.1. Iklim dan curah hujan.....	43

3.1.2.2. Topografi.....	44
3.1.2.3. Hidrologis.....	44
3.1.2.4. Flora dan fauna.....	44
3.1.3. Wilayah Administratif.....	45
3.1.4. Komposisi penduduk.....	45
3.1.4.1. Jumlah penduduk menurut agama.....	48
3.1.4.2. Pendidikan.....	49
3.1.4.3. Sarana perhubungan dan komunikasi.....	49
3.1.4.4. Sarana dan prasarana kesehatan.....	50
3.2. Keadaan Kelurahan Indralaya Mulya.....	51
3.2.1. Sarana dan prasarana.....	51
3.2.1.1. Sarana transportasi.....	52
3.2.1.2 Sarana prasarana pendidikan.....	52
3.2.1.3 Sarana kesehatan.....	53
3.2.1.4. Perkantoran.....	53
3.2.1.5. Agama.....	53
3.2.1.6 Jumlah penduduk dan pekerjaan penduduk.....	53
3.2.1.7 Jenis Pendidikan.....	54
3.2.1.8 Jumlah warng internet yang ada di Kelurahan Indralaya Mulya.....	54
3.3. Deskripsi informan penelitian.....	55
3.3.1. Keadaan informan berdasarkan pendidikan.....	55
3.3.2. Keadaan informan berdasarkan pekerjaan.....	56
3.3.3. Keadaan informan berdasarkan usia.....	56

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

4.1. Perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.....	58
4.1.1 Tujuan.....	60
4.1.2 Motivasi.....	63
4.1.3. Kondisi.....	67
4.1.4. Sarana.....	70
4.2. Pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.....	75
4.2.1 Pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet didalam rumah.....	78
4.2.1.1Pemberian fasilitas teknologi pada anak.....	80
4.2.1.2Pendampingan dalam mengakses internet.....	82
4.2.1.3 Pemberian pemahaman.....	84
4.2.1.4.Pendisiplinan waktu.....	86
4.2.1.5.Pengendalian perilaku.....	89
4.2.1.6 Langkah-langkah pengawasan pada anak dalam mengakses internet di rumah.....	91
4.2.2 Pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah	

dalam mengakses internet di luar rumah.....	93
4.2.2.1. Pemberian pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari internet.....	94
4.2.2.2. Pendisiplinan waktu	96
4.2.2.3. Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan ketika anak berada di luar rumah	97

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penduduk Kecamatan Indralaya tahun 2007.....	46
Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk dan jumlah rumah tangga menurut desa/kelurahan di Indralaya tahun 2007.....	47
Tabel 3.3. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut pada akhir tahun 2007.....	48
Tabel 3.4. Jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Indralaya tahun 2007.....	48
Tabel 3.6. Jumlah murid sekolah negeri dan swasta menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Indralaya tahun 2007	49
Tabel 3.7. Jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Indralaya tahun 2007	51
Tabel 3.8. Jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Indralaya tahun 2007	54
Tabel 3.9. Jenis Pendidikan di Kelurahan Indralaya Mulya.....	54
Tabel 3.10. Data informan orang tua.....	56
Tabel 3.11. Data informan anak	56
Tabel 3.12. Data informan pendukung.....	57
Tabel 4.1. Perilaku anak sekolah dalam mengakses internet	75
Tabel 4.2. Tabel Pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Alur kerangka pemikiran pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.....	41
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan salah satu pra syarat. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi. Adanya komunikasi menyebabkan manusia mendapatkan berbagai informasi, dengan adanya informasi diikuti juga dengan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi dewasa ini berkembang semakin canggih dan inovatif tidak ada yang dapat menahan lajunya perkembangan teknologi informasi ini dimana keberadaannya telah menghilangkan garis batas-batas antar negara. Tidak ada negara yang mampu mencegah mengalirnya informasi dari dan ke luar negara lain. Indikasi semakin canggihnya teknologi informasi ini adalah dengan kehadiran suatu teknologi yang populer dengan sebutan internet. Internet merupakan suatu bentuk inovasi teknologi yang cukup membantu masyarakat modern dalam melakukan beberapa kegiatan mulai dari urusan bisnis, politik, ekonomi, pendidikan sampai dengan hiburan.

Keberadaan internet memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Internet sebagai media komunikasi, ini merupakan fungsi utama yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
2. Internet sebagai media pertukaran data dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web/jaringan situs-situs web) para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Internet sebagai media untuk mencari informasi atau data.



4. Kemudahan memperoleh informasi sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
5. Internet bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.
6. Kemudahan dalam bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan.

Teknologi semacam internet tidak lepas dari perangkat teknologi yaitu komputer. Selain memberikan manfaat internet juga memiliki dampak negatif seperti: Internet menyebabkan perilaku antisosial (*antisocial behaviour*), sindrom kecemasan terhadap komputer (*computer anxiety*) dan Ketergantungan (*addiction*).

1. *Antisocial Behaviour*. Study eksperimental menunjukkan bahwa permainan dalam komputer yang mengandung unsur kekerasan memiliki dampak bagi yang memakainya. Dampak negatif dari permainan tersebut sama berbahayanya dengan kekerasan yang ditampilkan di televisi. Malahan ada sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa *video games* memiliki sifat menghancurkan yang lebih besar dibandingkan dengan kekerasan yang ada di televisi ataupun kekerasan dalam kehidupan nyata sekalipun. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak. Mereka akan kurang memiliki sensitivitas terhadap sesamanya. Selain isu kekerasan internet juga membawa unsur-unsur pornografi. Begitu banyak situs-situs yang tidak senonoh yang ada di internet. Hal ini meresahkan banyak pihak terutama orang tua yang khawatir anaknya akan mengonsumsi hal-hal yang bersifat porno. Ironisnya, situs-situs tersebut memang menyasar anak-anak sebagai target khalayaknya. Mereka sengaja membuat situs yang kemungkinan besar memiliki keterkaitan dengan anak-anak dan sering mereka jelajahi. Situs perusahaan kartun Amerika Walt-Disney adalah salah satu situs yang sering dikunjungi anak-anak yaitu *Disney.com*. Ketidaktelitian anak-anak pun dijadikan tameng mereka untuk memasarkan produk mereka. Terbalik saja menuliskan satu huruf dapat membuat anak-anak tersebut masuk ke dalam situs porno yang tidak selayaknya mereka lihat dan konsumsi.

2. *Computer Anxiety*. Komputer Anxiety adalah gejala-gejala yang menunjukkan ketakutan terhadap media komunikasi (komputer). Gejala ini juga disebut sebagai *cyberphobia*. Penyebab *cyberphobia* ini antara lain ketakutan menekan tombol yang salah pada komputer, takut akan dampak negatif dari komputer itu sendiri, takut akan kesalahan dirinya yang akan mengakibatkan komputer rusak, hingga kehilangan kendali

yang biasanya dialami oleh para pengguna komputer yang tidak mengerti komputer secara teknik ketika menghadapi masalah kompleks yang berhubungan dengan teknis komputer.

3. *Addiction*. Di dalam internet berbagai fasilitas tersedia mulai dari e-mail, chatting, blogging, berita online, games online, friendster, facebook, twitter dan lain-lain. Terkait dengan *games online* yang ada di internet, permainan ini dapat menyebabkan kecanduan seperti kecanduan pada obat-obatan. Waktu dan uang direlakan untuk bermain *games* atau chatting. (<http://www.goechi.com.sekilasperkembanganteknologidiIndonesia>. Diakses tanggal 18 April 2009).

Dahulu, penggunaan internet hanya bagi orang-orang dewasa tapi sekarang anak-anak juga sudah biasa menggunakan internet. Di sekolah-sekolah sudah diberikan mata pelajaran komputer dan diperkenalkan juga tentang internet. Sehingga bagi anak sekolah mereka sudah mengenal dan mengerti bagaimana mengoperasikan komputer. Namun, kemajuan dari teknologi tersebut disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif. Seharusnya internet dimanfaatkan untuk mencari ilmu pengetahuan, tetapi digunakan untuk melihat situs porno.

Banyak anak sekarang apabila pulang dari sekolah mereka mengisi waktu luang dengan pergi ke warnet. Bahkan ada juga yang tidak langsung pulang ke rumah setelah pulang sekolah, tetapi mereka pergi ke warnet dengan tujuan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka pergi ke warnet hanya untuk melepas lelah setelah melakukan aktivitas di sekolah. Di dalam warnet mereka membuka situs-situs permainan (hiburan) dan bahkan ada yang coba-coba membuka situs porno.

Saat ini, internet tidak hanya dapat diakses oleh golongan usia dewasa tapi sekarang anak-anak dan remaja pun sudah terbiasa mengakses internet. Melalui internet kita akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, namun selain

pengetahuan yang tidak kalah hebatnya berbagai macam konten negatif juga banyak terdapat di internet, apabila konten negatif ini diakses oleh anak-anak ataupun remaja maka akan berdampak negatif pada hidup mereka, seperti adanya kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh anak remaja kepada teman mainnya dan lain-lain.

Hasil survei tentang pornografi bahwa kalangan anak-anak dilaporkan oleh lembaga Third Way dalam laporan tersebut disebutkan bahwa anak-anak sangat rentan mengakses situs pornografi sejak berusia 11 tahun. Bayangkan pada tahun 1998 saja terdapat tidak kurang dari 14 juta situs porno milik pribadi, sekarang jumlahnya sudah berlipat ganda hingga 450 juta dan bukan tidak mungkin mencapai angka 1 milyar. (<http://www.Jofanasha'sweblog.com.waspadalah,situs-pornografi-menghantui-anak>. Diakses Tanggal 13 April 2009).

Hal yang lebih mengejutkan lagi ternyata kalangan terbesar yang paling banyak mengakses situs-situs porno bukanlah remaja dewasa berusia 19-25 tahun melainkan para anak berusia 12-17 tahun. Mereka yang masih mencari jati diri itu secara tidak langsung menerima nilai-nilai yang salah. Banyak diantara mereka yang berubah cara pemikiran dan perilakunya gara-gara sering mengakses situs porno. (<http://www.Jofanasha'sweblog.com.waspadalah,situs-pornografi-menghantui-anak>. Diakses Tanggal 13 April 2009).

Survei yang dilakukan Yayasan Buah Hati selama tahun 2005 ada 1.705 anak kelas 4-6 SD Jabodetabek yang mengaku sudah kenal pornografi. Survei ini dilakukan terhadap 134 SD, mereka disodorkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat vulgar, namun dengan bahasa yang diperhalus. Pertanyaan sebagian besar seputar

reproduksi. Dari survei ini diketahui sebanyak 25 persen mengenal pornografi dari situs internet, 20 persen dari handphone, 2 persen dari film dan TV, 12 persen dari film VCD/DVD, 17 persen dari novel atau cerita, 12 persen dari majalah, koran atau tabloid sebanyak 3 persen dan lain-lain 9 persen. Sementara itu, tempat untuk mereka mengakses pornografi itu 35 persen di internet/rental VCD, 25 persen di rumah sendiri, 22 persen di rumah teman dan lain-lain 18 persen. (<http://www.klinikinformasi.blogspot.com/2009/03/hati-hati-pornografi-pada-anak>. Diakses tanggal 13 Mei 2009).

Pada usia anak-anak dan remaja mereka masih memiliki jiwa yang labil dan masih belum bisa membedakan dengan baik tentang baik buruknya sesuatu. Pada masa ini, mereka akan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Selain itu, pada masa ini mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi hal ini apabila tidak dikontrol dengan baik oleh orang tua maka akan berakibat fatal bagi perkembangan kepribadian anak.

Seiring dengan perkembangan seorang anak dan remaja ini, sikap dan perilaku yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-harinya sangat mudah terkena pengaruh dari lingkungan. Di satu sisi, ia memiliki keinginan untuk dekat dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, disisi lain ia mulai membangun dunia dan kehidupannya sendiri dan adanya keinginan untuk terlepas dari pengawasan oleh lingkungan orang tuanya.

Pada tahap perkembangan ini, umumnya para anak dan remaja mengalami kesulitan yang cukup besar untuk beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan yang

terjadi, ia dituntut untuk mulai berfikir dewasa, memilih yang benar dan yang salah namun seringkali lingkungan tidak sadar bahwa mereka memiliki keterbatasan dan masih butuh pengawasan dari orang dewasa disekitarnya.

Untuk mengakses internet bisa dilakukan dimana saja, di rumah, disekolah, diwarung internet dan media yang digunakan bukan saja komputer tapi juga melalui telepon genggam (handphone). Bagi yang mempunyai komputer yang sudah tersambung dengan internet di rumah mereka bisa mengakses internet di rumahnya sendiri sedangkan bagi yang tidak mempunyai komputer di rumah mereka biasanya mengakses internet melalui telepon seluler dan di warung internet.

Mengenai pengawasan, orang tua tidak selamanya dapat mengawasi anak-anaknya sehari semalam, karena anak mempunyai aktivitas lain seperti sekolah. Begitu juga dengan peran, peran kedua orang tua tentu saja berbeda dalam mengawasi anak-anak mereka. Seperti keberadaan ayah yang lebih banyak berada di luar rumah, baik untuk bekerja maupun karena lebih banyak berada di depan publik memang menyebabkan peran ayah sebagai pengasuh dan pendidik yang diharapkan menjadi berkurang. Walaupun seorang ayah atau suami yang bekerja atau tidak, kehadiran mereka dalam rumah tangga memang tidak sesering ibu, karena hal demikian dapat dimaklumi betapa keberadaan ibu disekitar anak-anaknya dalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari merupakan fungsi terpenting dalam proses sosialisasi anak manusia (Taryati,1994/1995:46).

Senada dengan hasil survei terbatas tim riset Jejak Kaki Internet Protection yang menunjukkan 97% orang tua tidak pernah mengawasi anaknya saat

menggunakan Internet (Algooth Putranto, 2006). Dari hasil survei tersebut menunjuknya kurangnya pengawasan orang tua kepada anak-anaknya.

Penggunaan internet di rumah biasanya sudah hampir terkendali. Anak-anak maupun remaja yang ingin menggunakan layanan internet akan sangat berhati-hati untuk mengakses situs-situs yang tidak boleh diakses. Akan tetapi mereka akan lebih leluasa untuk mengakses situs terlarang tersebut jika dirumahnya tidak ada sanak saudara maupun orang tuanya atau mereka akan menggunakan kesempatan pada saat tidak dipantau oleh orang tua mereka. Mereka akan membuka situs terlarang tersebut dengan sembunyi-sembunyi.

Selain dirumah, pengksesan internet juga bisa dilakukan di sekolah. Biasanya anak-anak maupun remaja tidak berani untuk mengakses situs-situs yang dilarang untuk seusianya. Banyak hal yang membuat mereka takut untuk mengakses situs tersebut. Salah satu penyebabnya adalah peraturan ketat yang ada disekolahnya.

Kemajuan teknologi internet diikuti dengan semakin menjamurnya warung internet dimana orang-orang dapat memperoleh berbagai informasi yang ada dalam internet. Di dalam warung internet setiap orang bisa mengakses situs-situs yang mereka inginkan mulai dari situs tentang hiburan, pendidikan sampai situ-situs yang berbau pornografi dan tidak ada larangan dari siapa pun. Untuk masuk ke warung internet tidak ada peraturan tentang pembatasan usia bagi yang mau mengakses internet dan situs apa saja boleh dibuka. Jadi, anak-anak pun bisa masuk ke warung internet dan membuka situs apa saja yang mereka inginkan. Di sini pengawasan orang tua sangat lemah mereka tidak bisa mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anak-

anaknya di luar rumah khususnya di warung internet, sehingga bisa saja anaknya membuka situs-situs yang tidak srewajarnya mereka konsumsi.

Begitu juga di Kelurahan Indralaya Mulya ini, Kelurahan ini merupakan satu-satunya kelurahan yang jumlah penduduknya paling banyak diikuti juga dengan banyaknya anak sekolah. Dilihat dari data Kelurahan Indralaya Mulya yang jumlah penduduknya 5.200 jiwa dan anak sekolah menengah yang jumlahnya 1.335 jiwa (profil Kelurahan Indralaya Mulya). Kelurahan Indralaya ini merupakan ibu kota dari Kecamatan Indralaya dan sebuah kelurahan yang penduduknya paling banyak dibanding dengan kelurahan/desa-desa lain yang ada di Kecamatan Indralaya, kelurahan ini juga tidak jauh dari perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, sehingga di Kelurahan ini terdapat mahasiswa yang indekost dan mahasiswa yang berasal dari Kelurahan Indralaya Mulya itu sendiri hal ini membuat peluang bagi para pengusaha warung internet (warnet) untuk membuka usaha warnet karena internet sekarang sudah sangat dibutuhkan dan sudah populer dikalangan mahasiswa dan pelajar, dengan adanya warung internet akan memudahkan mahasiswa dan pelajar untuk menyelesaikan tugas kuliah dan tugas sekolah, menambah pengetahuan dan hanya untuk sekedar mencari hiburan lain seperti yang marak-maraknya yaitu adanya situs jejaring sosial (*facebook*). Adanya warung internet memberikan peluang bagi anak sekolah/pelajar untuk berkunjung ke internet dan mengakses situs-situs yang ada di internet. Warung internet (warnet) yang ada di Kelurahan Indralaya Mulya ada berjumlah sepuluh warnet yaitu: B R B Net, Herry Net, RS Net, YYY net, A-W Net, Lingua Net, Bee Net, Rumah Sahabat, Afifah Net dan Pakem Net. Dari banyaknya

jumlah warung internet ini akan memudahkan anak untuk mengakses internet disamping itu biaya yang dikeluarkan untuk mengakses internet tidak begitu mahal, untuk mengakses internet biasanya perjamnya hanya Rp. 3000,- sampai dengan Rp. 4000,-. Anak sekolah mengakses internet biasanya ketika pulang dari sekolah, malam hari dan ketika waktu libur sekolah, situs yang mereka akses bermacam-macam mulai dari situs yang bermuatan pengetahuan/pendidikan, E-mail, Yahoo Messanger (YM) sampai dengan hiburan (*game, fecebook, chatting lewat facebook*) dan bahkan ada yang sering membuka situs yang tidak layak mereka konsumsi yaitu situs pornografi, mereka tidak malu lagi layaknya orang dewasa. Di Kelurahan ini sebagian besar para orang tuanya bekerja di luar rumah, seperti pegawai negeri sipil, sebagai pedagang, dan lain-lain, sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk mengawasi anak-anaknya baik di dalam di luar.

1.2. Rumusan Masalah

Penggunaan internet sudah sangat membudaya disetiap kalangan masyarakat. Internet bisa diakses dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Informasi yang disajikan di dalam internet mulai dari dunia pendidikan, bisnis, hiburan dan yang lainnya. Informasi ini disajikan atau *diupload* ke internet begitu saja tanpa dilakukan penyaringan terlebih dahulu, sehingga semua kalangan bisa mengambil informasi yang tersedia diinternet. Walaupun sudah banyak situs internet yang memerlukan registrasi terlebih dahulu agar bisa mengaksesnya, seperti dengan menggunakan batas umur tertentu. Salah satu contoh situs tersebut adalah situs pornografi. Mungkin

dikalangan orang dewasa situs ini boleh diakses, akan tetapi bagi kalangan anak-anak dan remaja situs ini belum pantas untuk mereka. Anak-anak dan remaja biasanya akan mencoba untuk membuka situs-situs yang dilarang atau belum cukup umur bagi mereka. Hal ini diakibatkan oleh rasa ingin tahu mereka yang sangat besar. Ada kalanya rasa keingintahuan yang besar ini bisa menjerumuskan mereka ke hal-hal yang kurang baik.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perilaku anak sekolah dalam mengakses internet?
2. Bagaimana pengawasan orang tua pada anak sekolah dalam mengakses internet?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana anak sekolah dalam mengakses internet.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan orang tua pada anak usia sekolah dalam mengakses internet.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial khususnya sosiologi keluarga yaitu mengenai pengawasan orang tua pada anak usia sekolah dalam mengakses internet.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dipakai dalam usaha pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme mahasiswa untuk lebih mandiri, juga sebagai latihan bagi mahasiswa dalam aplikasi pengetahuan sosiologi ditengah masyarakat.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi para orang tua agar mereka lebih memperhatikan tingkah laku anak-anaknya bukan hanya di rumah tapi juga ketika mereka berada di luar rumah.

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Pengertian Orang tua

Keluarga adalah suatu kompleks masyarakat terkecil dari masyarakat yang luas (Sudarsono,1995:125) serta kelompok orang yang ada hubungan darah/perkawinan. Orang yang termasuk keluarga adalah bapak, ibu dan anak-anaknya ini disebut dengan keluarga nuklear/inti (Nuclear Family), sedangkan kalau ditinjau dari ilmu sosial, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terjadi dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan yakni, kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga/rumah tangga yang di dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak (Nasution, 1986:1). Orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Tanggung jawab tersebut sangat kompleks, tidak hanya dari satu segi saja seperti memberikan makan/pakaian saja tetapi lebih dari itu sampai kepada pendidikan dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani anak-anak mereka merupakan tanggung jawab orang tua.

1.4.2. Kontrol Sosial Dalam Keluarga

Kontrol sosial merupakan konsep yang penting dalam hubungannya dengan norma-norma sosial. Kontrol sosial menurut (Soleman B. Taneko, 1984:70) pada dasarnya dapat diartikan sebagai pengawasan sosial yaitu suatu sistem yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Pengawasan yang baik yang dilakukan orang tua bisa menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara orang tua dan anak. Dengan adanya pengawasan, orang tua bisa memperhatikan perkembangan anak, selain itu anak merasa mendapat perhatian dari orang tua.

Menurut B. Purwantara (2002):

Orang tua harus menjadi pembimbing dan memberi contoh kepada anak-anaknya, karena itu perlu diterapkan pengawasan bahkan sanksi untuk mengarahkan dan bahkan membimbing anak, tetapi dengan cara yang mendidik. Jika perlu kritik tingkah lakunya, tetapi jangan membentakinya di depan umum.

Selain pengawasan, orang tua juga perlu memberikan sangsi kepada anak apabila terjadi penyimpangan. Sangsi yang diberikan tentu saja harus mendidik dan tidak berlebihan, disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan anak. Dengan adanya sangsi dan aturan yang ditetapkan dalam keluarga, terdapat batasan perbuatan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilanggar. Sangsi dan pengawasan yang baik yang diterapkan orang tua dalam keluarga, memperkecil ruang anak untuk melakukan tindakan penyimpangan.

Menurut (Dwi Yani L, 2001:60). Hukuman atau sangsi mempunyai tiga peranan penting dalam perkembangan moral anak, yaitu:

1. Memperkecil perilaku yang tidak diinginkan masyarakat
2. Memberi tahu anak tentang apa saja yang dapat ditoleransi masyarakat dan apa saja yang tidak bisa ditoleransi.
3. Memotivasi anak agar bersikap sesuai dengan keinginan masyarakat.

1.4.3. Pengendalian Keluarga pada Anak

Secara sosiologis pengawasan orang tua pada perilaku anak dalam mengakses internet menimbulkan adanya perilaku pengendalian sosial yang dilakukan oleh orang tua pada anak. Hal ini khususnya, terjadi dalam proses interaksi yang dilakukan oleh orang tua pada anak saat mengakses internet dengan pengendalian sosial yang memiliki sifat preventif dan represif. Pengendalian sosial dengan sifat preventif yaitu pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadi pelanggaran, artinya mementingkan pada pencegahan agar tidak terjadi pelanggaran. Pengendalian sosial

dengan sifat represif yaitu pengendalian sosial yang dilakukan setelah orang melakukan suatu tindakan penyimpangan. Pengendalian sosial ini bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya tindakan penyimpangan.

Cara-cara dalam pengendalian tidak semata-mata terdiri dari paksaan hukuman, dan seterusnya. Metode pengendalian mencakup segala cara yang bertujuan untuk mengubah proses perilaku anak tersebut. Cara tersebut sangat bervariasi tetapi pada dasarnya dapat dibedakan antara lain: pengendalian secara verbal dan pengendalian secara non-verbal. Pengendalian terhadap anak yang bersifat verbal dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa atau dengan tidak menggunakan bahasa (non-verbal).

Pengendalian yang dilakukan secara verbal biasanya mempunyai dua tujuan pokok yaitu agar anak memperhatikan sesuatu dan agar anak melakukan sesuatu. Masalah perhatian mengenai perwujudan pengendaliannya dapat berupa pengarahan atau larangan. Pengendalian dilakukan agar anak beraksi atau melakukan tindakan tertentu, maka apabila diberi pengarahan berarti anak melakukan tindakan tertentu yang mungkin merupakan suatu permulaan atau pengalihan. Sebaliknya mungkin dikeluarkan larangan untuk melakukan sesuatu, seperti dengan cara: perintah, pertanyaan dan pernyataan.

Pengendalian seperti yang demikian dapat diterapkan pada pengendalian non-verbal yang dapat berupa pemberian tanda seperti melakukan gerak muka cerah, mata melotot dan dapat berupa kontak fisik dengan maksud mengarahkan perhatian anak.

Dengan demikian, maka pengendalian non-verbal bertujuan untuk memberikan pengarahan tertentu atau agar anak melakukan tindakan atau aksi tertentu.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan internet semakin luas di kalangan masyarakat. Banyak keluarga telah menggunakan jasa langganan internet sehingga di dalam rumah, anggota keluarga dapat mengakses internet dengan mudah. Selain di rumah, internet juga bisa diakses melalui handphone (HP) dan warung internet (warnet). Internet dapat memberikan manfaat positif juga dapat berdampak negatif.

Tidak hanya orang dewasa, internet kini juga sudah populer di kalangan anak remaja. Banyak segi positif yang bisa didapat dari teknologi ini. Namun, di balik sisi positif dari internet, ternyata terdapat juga dampak negatifnya. Banyak anak yang ketagihan atau kecanduan internet sehingga mereka betah berlama-lama di depan komputer atau asyik dengan handphone mereka. Penyebab seorang anak begitu menyukai internet karena mereka mendapatkan suatu pengalaman baru dan mereka bisa mendapatkan kenyamanan atau mereka mendapat sesuatu dari dunia maya yang tidak bisa didapatkan di dunia nyata. Oleh karena itu kontrol orang tua pada saat anak mengakses internet sangat diperlukan.

1.4.4. Penelitian yang relevan

Penelitian Komisi Eropa untuk urusan media dan masyarakat informasi pada tahun 2007 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar anak-anak tidak memperoleh pembatasan eksplisit dalam mengakses internet. Mereka hanya dibatasi oleh alasan kesehatan, lama akses internet, waktu yang relatif sedikit untuk mengerjakan

pekerjaan rumah, serta tidak mengungkapkan identitas dirinya dalam dunia internet. (<http://www.bhermana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/10030/Internet+dan+wanita.pdf>. Diakses tanggal 04 april 2009).

Sebuah penelitian di Cina menemukan bahwa 57,26 % pemain permainan internet adalah individu yang berumur 18-24 tahun, 25,37 % berumur di bawah 18 tahun, 12,63 % berumur 25-29 tahun, 3,22% berumur 30-35 tahun, dan 1,52% berumur di atas 36 tahun. Penelitian ini membuktikan bahwa permainan internet ini cenderung dimainkan oleh anak-anak dan remaja yang berada dalam masa pertumbuhan (Quan,2003).

Nina Armando, staf pengajar jurusan komunikasi Fisip UI (2000), mengatakan bahwa kemunculan teknologi komputer sendiri sesungguhnya bersifat netral. Pengaruh positif atau negatif yang bisa muncul dari alat ini tentu saja lebih banyak tergantung dari pemanfaatannya. Bila anak-anak dibiarkan menggunakan komputer secara sembarangan, maka pengaruhnya bias jadi negative. Sebaliknya, komputer akan memberikan pengaruh positif bila digunakan dengan bijaksana yaitu membantu pengembangan intelektual dan motorik anak. Pengaruh lainnya dari penggunaan internet adalah terbukanya akses negatif, dimana mampu mengakses internet sesungguhnya merupakan awal yang baik bagi pengembangan wawasan anak, sayangnya anak juga terancam dengan banyaknya informasi buruk yang membanjiri internet. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua sangat penting sekali saat anak mengakses internet.

Di dalam internetlah berbagai materi yang bermuatan seks, kekerasan dan lain-lain diujakan secara terbuka dan tanpa penghalang. Nina juga mengungkapkan sebuah studi yang menunjukkan bahwa satu dari 12 anak di Canada sering menerima pesan yang berisi muatan seks, tawaran seks saat tengah berselancar di internet.

Hal senada juga diungkapkan oleh Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis Sp.Psi A. Guru besar Fakultas Psikologi UI, (2000) dalam penelitiannya dia mengatakan bahwa internet merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan peluang untuk mendapatkan akses informasi dengan cepat, mudah dan terjangkau. Adapun penggunaan internet dengan orang dewasa yang berpendidikan menengah sampai pendidikan tinggi dan tidak sedikit pula anak-anak tingkat sekolah dasar. Penggunaan internet bukan hanya mendapat informasi yang ingin diketahui tapi juga dapat bermain berbagai permainan (*games online*) yang mengasyikkan termasuk juga pornografi yang menimbulkan rasa kesenangan dan bahkan memungkinkan seseorang untuk berbuat kejahatan. (<http://www.medicastore.com>. Diakses tanggal 21 April 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Elly Risman (2006) dia melakukan penelitian langsung ke sebuah SD dikawasan Jabotabek. Elly mendatangi ruang kelas 5 dia mengadakan Tanya jawab. Ia terkejut ketika seorang anak laki-laki bertanya “bu, kalau saya sudah menikah bolehkah saya menggauli istri saya dari depan, belakang dan samping? Ia bingung mau menjawab apa, kemudian dia bersama rekan kerjanya tergerak untuk menelusuri sumber-sumber yang membuat anak bertanya demikian.

Ternyata anak-anak itu telah banyak mengetahui apa itu wanita bugil, seksi dan bermacam-macam istilah dewasa.

Miller (2002) menyatakan bahwa orang tua harus memberikan perhatian terhadap aspek keselamatan dalam penggunaan internet, karena internet memberikan akses kepengetahuan yang luar biasa banyak tetapi memiliki tiga bahaya utama yaitu bahaya individu, pengungkapan materi yang tidak layak dan serangan terhadap kerahasiaan pribadi. Keselamatan internet berkaitan dengan bagaimana memproteksi diri sendiri dan keluarga dari bahaya melalui internet. Dimana anak remaja saat ini menghadapi tantangan dalam keselamatan internet.

Selain itu, Effendy Ibrahim memaparkan hasil penelitiannya yang bertajuk *Norton Online Living Report 2009*. Effendy mengungkapkan bahwa orang tua seringkali tidak mengetahui perilaku apa yang dikerjakan anak-anaknya ketika melakukan aktivitas online. Penelitian ini memperlihatkan bahwa satu dari lima orang tua mengaku pernah memergoki anak-anaknya mengakses konten-konten ilegal atau tidak berlisensi di internet. Anak-anak mengaku bahwa mereka menghabiskan waktu 39 jam perminggu untuk berinternet, dua kali lebih lama daripada yang diketahui oleh orang tua mereka.

Menurut Anantia (2005) pengendalian sosial yang ada di dalam keluarga berusaha dilakukan oleh setiap keluarga, dimana setiap keluarga berusaha menanamkan pendidikan moral dan membuat peraturan yang disepakati bersama anggota keluarga serta berusaha menjaga komunikasi antar anggota keluarga,

terutama terhadap anak-anak yang menginjak usia remaja yang masih memerlukan pengawasan dari orang tua.

Anak-anak cenderung bersifat menerima dan meniru apa yang mereka lihat tanpa ada filterisasi dahulu, oleh karena itu diperlukannya pengawasan dari orang tua. Pengendalian sosial yang dilakukan pada anak dalam keluarga dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk menjaga dan mengawasi serta membimbing anak agar mereka dapat mengetahui dan mengerti mengenai hal-hal apa yang patut mereka tiru dan tidak.

Pada tahun 2000 Direc TV menyebutkan bahwa untuk mengakses situs-situs porno sangat mudah, hampir semua situs porno menggunakan sebuah sistem yang bisa dimanipulasi oleh siapa pun termasuk anak-anak. Biasanya para pengunjung situs-situs porno akan dimintai konfirmasi bahwa mereka berusia minimal 18-21 tahun tergantung di negara mana mereka berada. Tentu saja anak-anak dapat membodohi sistem yang sangat mudah dan sederhana itu. Lalu ada pula sistem "pornapping" yaitu sebuah strategi program yang dirancang untuk menjerumuskan anak-anak sehingga apabila mereka salah mengeja nama domain seperti Disneyland, Pokemon, Teletubbies mereka bisa saja langsung terkoneksi dengan beragam situs porno. (<http://www.iwan.or.id/artikel/81.html>. Diakses tanggal 23 April 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Safira Soraida (2005) dalam "*Peranan Orang Tua Yang Bekerja Pada Perilaku Anak Yang Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi*", menyatakan bahwa pengawasan pada anak saat menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja begitu kurang, karena bagi orang tua yang

bekerja peran tersebut tidak bisa dilakukan karena kesibukan mereka masing-masing terutama pada pekerjaan. Selain itu, para orang tua tidak tahu mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari menonton program acara yang ditayangkan televisi, sehingga anak-anak menonton televisi tidak berdasarkan tanda program yang ada dan tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua yang menyebabkan anak-anak bebas menonton program acara apa saja tanpa penjelasan mengenai tayangan yang mereka tonton. Bukan hanya itu kurangnya waktu pendisiplinan untuk anak ketika menonton televisi membuat beberapa kegiatan lain, seperti pekerjaan rumah dan sekolah terbengkalai.

Meilia Dwisusanti (2004) dalam penelitiannya mengenai "*Pengawasan Orang Tua Pada Perilaku Anak dalam Menonton Televisi*" menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak saat menonton program acara yang berlabel BO (Bimbingan Orang tua) sangat diperlukan untuk membantu orang tua dalam mengawasi anak-anak saat menonton program acara di televisi. Interaksi dapat terjadi saat orang tua mendampingi anak menonton program acara di televisi, karena selain mendampingi orang tua juga dapat mengontrol program acara apa saja yang akan ditonton oleh anak-anaknya, jadi sebelum anak-anak menonton televisi orang tua dapat memilihkan program acara apa saja yang pantas untuk anak-anaknya tonton. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua pada anak menonton program acara yang berlabel BO di televisi sangat diperlukan karena walaupun orang tua sudah memilihkan program acara yang berlabel BO, orang tua juga harus tetap mendampingi anak sehingga orang tua dapat menjelaskan makna dari program acara

yang ditonton dan memberitahukan mengenai perilaku apa yang dapat ditiru dan tidak dapat ditiru.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini ingin meneliti bagaimana perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi “penelitian deskriptif kualitatif” terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengumpulkan fakta (Hadari Nawawi, 1998:31) sehingga hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor (Moeleong,2001:3) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek penelitian dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena jenis penelitian ini akan memudahkan peneliti memberikan gambaran yang

jelas tentang keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

1.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Inderalaya Mulya, karena Inderalaya merupakan ibu kota dari Kecamatan Indralaya, di mana Kelurahan ini merupakan kelurahan yang cukup maju dibanding dengan kelurahan/desa lain. Di Kelurahan Indralaya Mulya ini sudah banyak anak sekolah yang mempunyai telepon seluler yang berfitur internet, beberapa rumah sudah memiliki laptop atau komputer yang sudah terhubung dengan internet dan banyak warung internet. Jumlah anak sekolah pun banyak menurut profil Kelurahan Indralaya Mulya jumlah anak sekolah menengah (SMP dan SMA) sudah mencapai 1.335 orang dan anak sekolah di Kelurahan Indralaya Mulya ini sudah terbiasa mengakses internet.

1.5.3 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive yang berdasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan penjelasan secara mendetail. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moeleong, 2001:90). Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua dan informan pendukungnya adalah anak.

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua (ayah dan ibu) kandung dari anak sekolah.

2. Anak kandung dari informan orang tua yang masih sekolah SLTP dan SMA yang sering mengakses internet.
3. Penjaga warung internet tempat anak sekolah mengakses internet.

1.5.4 Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan satuan analisis yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah orang tua, namun dalam penelitian ini difokuskan pada para orang tua yang memiliki anak sekolah yang bermur antara 12-17 tahun atau sedang duduk dibangku SMP dan SMA.

1.5.5 Defenisi Konsep

- **Pengawasan** adalah semua alat dan metode yang digunakan untuk merangsang seseorang agar mau menyesuaikan diri dengan kehendak suatu kelompok atau masyarakat.
- **Orang tua** adalah ayah dan ibu kandung (Surayin, 2001:388).
- **Pengawasan Orang tua** adalah cara dan proses yang dilakukan orang tua agar anak-anaknya dapat bertindak sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan terlaksana dengan efektif.
- **Perilaku** adalah setiap cara, reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya (Singgih dan Ny. Singgih, 1991: 4).
- **Anak** adalah berdasarkan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan

belum menikah termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pada penelitian ini anak sekolah SMP dan SMA yang berumur antara (12-17 tahun).

- **Akses atau mengakses** adalah suatu usaha untuk membuka suatu saluran komunikasi dengan perangkat hardware/software tertentu yang digunakan untuk membuka, memeberikan dan menerima data tertentu (<http://www.total.or.id>)
- **Internet** adalah dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer diseluruh dunia (internasional) yang saling berinteraksi dan bertukar informasi.

1.5.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001:112). Oleh karena itu jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo, 2004:87). Data primer ini diperoleh melalui hasil observasi (pengamatan) dan wawancara secara mendalam dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang persepsi ketidakadilan masyarakat didalam pemekaran. Wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui

pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan perilaku anak sekolah dalam mengakses internet itu sendiri. Data juga didapat berdasarkan *getting in*, *getting long* dan *getting out*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data di luar data primer yg menunjang penelitian, data ini diperoleh dari:

- Studi pustaka

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan, laporan penelitian, dan sumber lain yang terfokus dengan penelitian.

- Monografi

Monografi digunakan sebagai data dalam penjelasan gambaran umum yang diperoleh dari Kelurahan Indralaya Mulya yang berupa keadaan kelurahan yang meliputi lokasi serta gambaran kondisi sosial masyarakatnya.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Persiapan memasuki penelitian (*getting-in*)

Awalnya peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap berbagai realita yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti harus berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang

menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan perilaku anak sekolah dalam mengakses internet yang menjadi objek penelitian dimana fenomena yang terjadi adalah mengenai pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet adalah kurang, sehingga anak sekolah mempunyai perilaku yang tidak diinginkan seperti dengan mengakses situs porno di internet .

b. Ketika berada di lokasi (*getting-along*)

Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai menjalin hubungan dengan informan. Kemudian secara bertahap peneliti mulai memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Dalam wawancara diciptakan suasana informal, alamiah dan memberi kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya. Peneliti mencoba memahami, menafsirkan dan mencoba membuat pemaknaan baru. Peneliti terus menjalin hubungan dengan informan di Kelurahan Indralaya Mulya, menggali informasi dari informan mengenai perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan bagaimana pengawasan yang dilakukan orang tuanya.

c. Persiapan keluar penelitian (*getting-out*)

Pada tahap ini proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap “jenuh”, yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi di lapangan, artinya peneliti selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama atau sejenis dari informan-informan baru. Situasi ditandai dengan data yang terkumpul selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda. Informan yang didapat di Kelurahan Indralaya Mulya dan masing-masing informan memiliki jawaban yang sama atau

tidak memiliki variasi jawaban yang lain dimana jawaban dari informan mengenai pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet selalu sama dari beberapa informan yang didapat memiliki jawaban yang sama. (Bungin, 2003:02).

1.5.8 Teknik Analisa Data

Menurut Milles dan Habbermas (1992) terdapat tiga analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229), ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan penelitian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul. Sehingga dapat memberikan gambaran terutama mengenai pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan perilaku anak sekolah dalam mengakses internet. Selanjutnya data yang didapat akan disederhanakan dalam arti mengaplikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan perilaku anak sekolah dalam mengakses internet akan

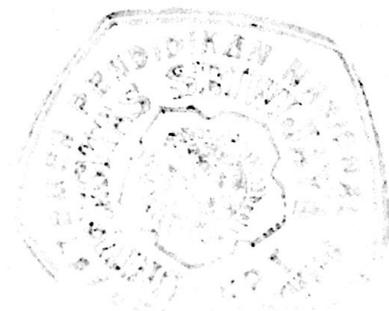
disajikan dalam bentuk cerita yang selanjutnya data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dan mengungkapkan makna disetiap kata yang muncul dari data pengawasan orang tua pada perilaku anak sekolah dalam mengakses internet dan perilaku anak sekolah dalam mengakses internet. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. Ary. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Rochajat. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Husaini, Usman. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Manan, Fadri, N,dkk. 1995. *Proses Sosialisasi Anak dalam Keluarga Poligini di Pedesaan Kabupaten Subang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Meiwanto, Catur. 2002. *Internet Serba-serbi Berita dan Politik*. Jakarta: PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional.
- Moeleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- , 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saven, M. Dagun. 1989. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjatmoko, dkk. 2000. *Masalah Sosial Budaya*. Yogyakarta: CV. Bayu Grafika.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1988. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Palangkaraya: Bumi Aksara.



Steede, Kevin. 2007. *10 Kesalahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka.

Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Wenita, Indrasari. 2004. *Ketika Anak Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Skripsi:

Meilia, Dwisusanti. 2008. *Pengawasan Orang tua Pada Perilaku Anak Menonton Televisi*. (Skripsi tidak diterbitkan). Palembang: FISIP Universitas Sriwijaya.

Safira, Soraida. 2005. *Peranan Orang Tua Bekerja Pada Perilaku Anak Yang Menonton Kekerasan di Televisi*. (Skripsi tidak diterbitkan). Palembang: FISIP Universitas Sriwijaya.

Deasy, Lamtarida. 2004. *Pola Sosialisasi Keluarga Batih Dalam Membina Perilaku Anak Di Pemukiman Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Palembang*. (Skripsi tidak diterbitkan). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Sumber bacaan lainnya:

Internet:

Algooth Putranto. 2006. *1100 Situs Kategori Terlarang Ancam Anak*. Melalui <http://www.goechi.com.html>. Diakses tanggal 14 April 2009.

Donny. 2008. *Internet dan Warnet Sarang Pornografi*. Melalui <http://www.mail.archive.com>. Diakses tanggal 20 April 2009.

Ibrahim, Effendy. 2009. *Symantec Padukan Teknologi dan Dialog Untuk Lindungi Aktivitas Online Anak*. Melalui <http://onlinefamily.com>. Diakses tanggal 12 Agustus 2009.

Iwan Susyanto. 2009. *Hati-Hati Pornografi Pada Anak*. Melalui <http://www.iwan.or.id/artikel/html>. Diakses tanggal 20 April 2009.

Prayitno. 2005. *Sekilas Perkembangan Internet di Indonesia*. Melalui <http://www.goechi.com/newsletter.html>. Diakses tanggal 18 April 2009.